

## BAB II

### STRATEGI PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DAN KEMAMPUAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu strategi dan pembelajaran. Strategi (*strategy*) secara bahasa berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *stragos* merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>1</sup> Strategi adalah suatu pola yang direncanakan yang ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.<sup>2</sup>

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar awalan pe- dan akhiran -an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Ismail SM, dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*”, belajar adalah aktifitas yang dilakukan secara pribadi dan sepihak.<sup>4</sup> Belajar bertujuan untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 3-4.

<sup>2</sup> H.D. Sudjana S., *Strategi Pembelajaran (Pendidikan Luar sekolah)*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 5.

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 92.

<sup>4</sup> Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2011, hlm. 9.

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 5.

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*,<sup>6</sup> Sedangkan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>7</sup>

Usaha pembelajaran ada hubungannya dengan belajar yang dihayati oleh seorang pembelajar (siswa), yang dilakukan oleh pembelajar (guru). Pada satu sisi, belajar yang dialami oleh pembelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, kegiatan belajar juga berupa perkembangan mental tersebut, juga didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindak mendidik atau kegiatan mengajar. Proses hasil belajar sebagai dampak pembelajaran. Ditinjau dari acara pembelajaran, maka dampak pembelajaran tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus memperhatikan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan yaitu tujuan pembelajaran, jumlah siswa, karakteristik materi, alokasi waktu, dan fasilitas/sarana yang tersedia.

## 2. Strategi *Snowball Throwing*

### a) Pengertian *Snowball Throwing*

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran adopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm.11.

<sup>7</sup> Zainal Aqib, *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 71.

<sup>8</sup> Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 38.

soal. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.<sup>9</sup>

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Kebebasan berfikir tanpa rasa takut salah dalam pembelajaran yang demikian sangat kondusif untuk memacu berfikir kreatif dan imajinatif.<sup>10</sup>

*Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.<sup>11</sup>

#### b) Langkah-langkah *Snowball Throwing*

Langkah-langkah Model pembelajaran *Snowball Throwing*:<sup>12</sup>

FASE	TINGKAH LAKU GURU
<b>Fase 1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1. Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa
<b>Fase 2</b> Menyajikan informasi	2. Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran siswa
<b>Fase 3</b> Mengorganisasikan	3. Memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Snowball</i>

<sup>9</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, hlm. 226.

<sup>10</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 105.

<sup>11</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzzetenna, Rembang, 2014, hlm 174.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 175-176.

siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	<i>Throwing</i> 4. Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 7 orang siswa
<b>Fase 4</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	5. Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok 6. Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok 7. Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru 8. Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melempar pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain 9. Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut
<b>Fase 5</b> Evaluasi	10. Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain
<b>Fase 6</b> Memberi penilaian/penghargaan	11. Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok akan menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berfikir, menulis dan bertanya atau berbicara akan tetapi juga melakukan aktifitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparnya kepada siswa lain. Dengan demikian tiap anggota kelompok akan



mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.<sup>13</sup>

**c) Kelebihan strategi *Snowball Throwing***

Kelebihan strategi *Snowball Throwing* yaitu:

- 1) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain
- 2) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa
- 3) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran

**d) Kekurangan strategi *Snowball Throwing***

Kekurangan strategi *Snowball Throwing* yaitu:

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan
- 2) Memerlukan waktu yang panjang
- 3) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa<sup>14</sup>

**3. Kemampuan Siswa**

Berfikir, memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berfikir dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok. Sebaliknya menghasilkan sesuatu (benda atau gagasan) yang baru mencakup pemecahan masalah.<sup>15</sup>

Ketika berfikir, seseorang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lainnya untuk memecahkan masalah berupa bahan atau

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 178.

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 175- 176

<sup>15</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya, Bandung, 2010, hlm. 111.

materi.<sup>16</sup> Diskusi menjadi tahapan berikutnya. Pada tahapan ini anak berlatih untuk berfikir analisis dan solusif. Siswa akan mampu memberikan solusi persoalan dengan ide-ide cerdas dan dalam diskusi siswa dapat menyerap pemikiran, ide-ide pendapat dari yang dipelajarinya.<sup>17</sup>

Dengan penerapan strategi *Snowball Throwing* ini, diskusi antar kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini. Tapi, melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama.

Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru dikelas. Selain itu siswa dapat mengambil manfaat lain yang dapat diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.<sup>18</sup> Dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.

Pembelajaran dianggap bermakna jika dalam proses pembelajaran tersebut siswa terlibat secara aktif, untuk mencari dan menemukan sendiri

---

<sup>16</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, PEDAGOGIA, Yogyakarta, 2012, hlm. 109.

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 131-132.

<sup>18</sup> Aris Shoimin, *Op. Cit*, hlm. 174-175.

pemecahan masalah serta menemukan sendiri pengetahuan melalui pengalaman langsung.<sup>19</sup> Setiap orang dapat berfikir dan memecahkan masalah, tetapi jelas ada perbedaan yang luas dalam kemampuan tersebut antara orang yang satu dengan yang lain.

Strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan:

- a) Manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh
- b) Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antar fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat *judgment* secara objektif
- c) Manakala guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tentangan intelektual siswa
- d) Jika guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya
- e) Jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antar apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan)<sup>20</sup>

#### 4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

##### a) Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Secara etimologis kata Aqidah berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata *aqoda-ya'qidu-aqdan-aqidatan*. Aqidah yang berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.<sup>21</sup>

Mata pelajaran Aqidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Aqidah Akhlak bukan

<sup>19</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 246.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006, hlm. 215.

<sup>21</sup> Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Buku Daras, STAIN Kudus, 2008, hlm. 3.

hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, seorang guru dalam melaksanakan pelajaran Aqidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dengan demikian pengajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

## **b) Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak**

### **1. Ruang Lingkup Aqidah**

Dalam pengertian teknis, Aqidah artinya adalah Iman atau Keyakinan, karena di ikutkan dengan rukun iman yang menjadi ruang lingkup Aqidah adalah sebagai berikut:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat
3. Iman kepada Rasulullah
4. Iman kepada Kitab-kitab Allah
5. Iman kepada Qada' dan Qadar
6. Iman kepada Hari Akhir

Dari uraian singkat tersebut di atas tampak logis dan sistematis pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam istilah rukun iman itu, Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran agama islam.<sup>22</sup>

### **2. Ruang lingkup Akhlak**

Akhlak adalah merupakan kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa dari mana timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang. Adapun Akhlak secara garis besar di bagi menjadi dua antara lain:

- a) Akhlak terhadap Allah (Khaliq)
- b) Akhlak terhadap Mahluk

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 5-21.



- Akhlak pribadi, yang di perintahkan, dilarang, dibolehkan, dan Akhlak dalam keadaan darurat
- Akhlak berkeluarga, terdiri kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami-istri dan kewajiban terhadap sahabat karib
- Akhlak bermasyarakat, terdiri yang dilarang, diperintahkan kaidah-kaidah adab
- Akhlak bernegara, terdiri hubungan antara pemimpin dan rakyat dan hubungan luar negeri
- Akhlaq beragama, terdiri kewajiban kepada Allah SWT

c) Akhlak terhadap makhluk lain (alam sekitarnya)

Jelaslah bahwa ruang lingkup Aqidah Akhlaq menyangkut hubungan manusia dengan Allah, Hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam.<sup>23</sup>

**c) Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Tujuan mata pelajaran Aqidah akhlak yaitu:

1. Memperkenalkan siswa kepada kepercayaan yang benar
2. Menanamkan dalam jiwa siswa beriman kepada Allah, malaikat, Kitab-kitab Allah, rasul dan hari kiamat
3. Menumbuhkan generasi yang selalu ingat kepada Allah
4. Membantu siswa agar berusaha memahami berbagai hakekat adanya Allah SWT<sup>24</sup>

**d) Metode Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Adapun metode mengajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 32-34.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 34-35.

<sup>25</sup> M. Basyaruddin Usman, *Metodologi pembelajaran Agalam islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2005, hlm. 31-32.

## 1. Metode Ceramah

Metode ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahasa secara lisan oleh guru dimuka kelas. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan lisan oleh guru di muka kelas. Peran siswa disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.<sup>26</sup>

Keunggulan metode ceramah ini adalah:

- a. Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya
- b. Pengorganisasian kelas lebih sederhana
- c. Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar
- d. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya “*Strategi Belajar Mengajar*”, mengemukakan kelebihan metode ceramah adalah:

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk kelas
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakan
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik<sup>28</sup>

Kelemahan metode ini, menurut M. Basyaruddin Usman adalah:

- a. Guru seringkali mengalami kesulitan dan mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diceramahkan
- b. Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru
- c. Bilamana guru menyampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa
- d. Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang
- e. Yang *visual* menjadi rugi, yang *audif* (mendengarkan) yang besar menerimanya
- f. Menyebabkan siswa menjadi pasif<sup>29</sup>

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 34.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 34-35.

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 97.

<sup>29</sup> M. Basyiruddin Usman, *Op.Cit*, hlm. 35.

## 2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.<sup>30</sup>

Keunggulan metode diskusi ini adalah:

- a. Suasana kelas menjadi bergairah
- b. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa
- c. Hasil diskusi dapat dipahami oleh siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi
- d. Melatih siswa untuk disiplin dan menghargai pendapat orang lain

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya "*Strategi Belajar Mengajar*", mengemukakan kelebihan metode diskusi adalah

- a. Merangsang kreativitas anak didik dalam membentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terbosan baru dalam pemecahan suatu masalah
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- c. Memperluas wawasan
- d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah<sup>31</sup>

Kelemahan metode ini, menurut M. Basyaruddin Usman adalah:

- a. Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak bertanggung jawab terhadap hasil diskusi
  - b. Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang
  - c. Para siswa kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis<sup>32</sup>
- ## 3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawa adalah penyampaian proses pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa

<sup>30</sup> Marinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Perss, Jakarta, 2004, hlm. 69.

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 88.

<sup>32</sup> M. Basyiruddin Usman, *Op.Cit*, hlm. 37-38.

memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.<sup>33</sup>

Keunggulan metode tanya jawab ini adalah:

- a. Kelas akan menjadi hidup
- b. Siswa terlatih berani mengungkapkan pertanyaan atau jawaban
- c. Dapat mengaktifkan potensi siswa terhadap perilaku yang telah lalu

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya "*Strategi Belajar Mengajar*", mengungkapkan kelebihan metode tanya jawab adalah:

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, dan yang mengantuk kembali segar dan hilang ngantuknya
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.<sup>34</sup>

Kelemahan metode ini, menurut M. Basyaruddin Usman adalah:

- a. Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita
- b. Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bilamana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenaan dengan sasaran yang dibicarakan
- c. Jalannya pengajaran kurang dapat terkoodinir secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin tidak dapat dijawab secara lebih baik oleh guru maupun oleh siswa.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya "*Strategi Belajar Mengajar*", mengemukakan kelemahan metode tanya jawab adalah:

- a. Siswa merasa takut apalagi bila guru kurang mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab
- b. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua tiga orang

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 43.

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 95.

<sup>35</sup> M. Basyiruddin Usman, *Op.Cit*, hlm. 43-44.



- c. Dalam jumlah siswa yang banyak , tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa<sup>36</sup>
4. Metode Sosio-drama dan Bermain Peranan

Metode sosio-drama dan bermain peranaan merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial<sup>37</sup>

Keunggulan metode sosio-drama dan bermain peranan adalah:

- a. Siswa terlatih untuk mendramatisasikan sesuatu dan juga melatih keberanian mereka
- b. Kelas akan menjadi lebih hidup
- c. Siswa dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil suatu kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya "*Strategi Belajar Mengajar*", "mengemukakan kelebihan metode sosio-drama dan bermin peranan adalah:

- a. Siswa melatih dirinya untuk memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan
- b. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif
- c. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga akan dimungkinkan muncul atau tumbuh bibit seni drama sekolah
- d. Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya
- e. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya
- f. Bahasa lisan dapat dibina menjadi bahasa yang baik, mudah dipahami orang lain<sup>38</sup>

Adapun kelemahan metode sosio-drama dan bermain peranaan ini menurut M. Basyaruddin Usman adalah:

- a. Banyak meyita waktu atau jam pelajaran
  - b. Memerlukan persiapan yang teliti dan matang
  - c. Kadang-kadang siswa berkeberatan untuk melakukan peranan yang diberikan karena alasan psikologis<sup>39</sup>
5. Metode Drill/ Latihan

Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 95.

<sup>37</sup> M. Basyiruddin Usman, *Op.Cit*, hlm. 51.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 89-90.

<sup>39</sup> M. Basyiruddin Usman, *Op.Cit*, hlm. 51-52.

yang dipelajari karena hanya dengan melakukannya suatu pengetahuan dapat disempurnakan disiap-siagakan.<sup>40</sup>

Keunggulan metode Drill/latihan ini antara lain:

- a. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya
- b. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari
- c. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya "*Strategi Belajar Mengajar*", mengemukakan kelebihan metode Drill/ latihan adalah:

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf ejaan
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecakapan pelaksanaan
- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya
- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis<sup>42</sup>

Kelemahan metode Drill/Latihan ini, menurut M. Basyaruddin Usman adalah:

- a. Dapat menghambat inisiatif siswa. Inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikan
  - b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasan
  - c. Menimbulkan *verbalisme* terutama pelajaran yang bersifat menghafal<sup>43</sup>
6. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 55.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 57.

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 96.

<sup>43</sup> M. Basyiruddin Usman, *Op.Cit*, hlm. 57-58.

belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.<sup>44</sup>

Kelebihan metode resitasi ini menurut M. Basyaruddin Usman adalah:

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual maupun kelompok
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa<sup>45</sup>

Adapun kekurangan pada metode resitasi ini adalah:

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
- d. Sering memberikan tugas yang monoton<sup>46</sup>

Selanjutnya bahwa rangkaian akhir dari suatu proses pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkannya. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran maka usaha pembelajaran itu dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya maka ia dinilai gagal.<sup>47</sup>

#### e) Sasaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Mubasyarah, sasaran pengajaran Aqidah Akhlaq adalah untuk mewujudkan maksud sebagai berikut:

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 85.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 87.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 87.

<sup>47</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 77.

1. Memperkenalkan kepada murid kepercayaan yang benar yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah. Juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat pada Allah dan beramal dengan baik untuk kesempurnaan iman mereka
2. Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, Malaikaat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya dan tentang hari kiamat
3. Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah bersyukur dan beribadah kepada-Nya
4. Membantu murid agar berusaha memahami berbagai hakikat misalnya, Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu, percaya bahwa Allah adil, baik di dunia dan akhirat, dan membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik<sup>48</sup>

#### **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang penulis angkat aitu :

1. *Implementasi strategi pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak Unggulan 1 di MA NU Banat Krandon Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014.* Oleh: Muflikhatul Khoiriyah, NIM: 109004, Tahun : 2013, STAIN KUDUS

Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan (PAIKEM) membuat siswa lebih terampil dan suasana pembelajaran terasa tidak menjenuhkan.

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama dalam pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada bagaimana keterampilan mengajar agar siswa tidak merasa jenuh. Dan juga keterampilan guru agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

---

<sup>48</sup> Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah, Op. Cit.*, hlm. 34.



Penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada strategi *Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran, sehingga para siswa tidak merasa jenuh dengan apa yang disampaikan guru. Jadi perbedaannya sangat jelas. Strategi disini termasuk bagian dari variasi mengajar. Sedangkan penelitian terdahulu fokus pada variasi mengajar secara umum.

2. *Upaya meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran Snowball Throwing pada mapel PAI materi pokok puasa wajib dan puasa sunnah semester ganjil kelas VIII SMPN 23 Mijen Semarang Tahun Ajaran 2011/2012.* Oleh Aris Susanti, NIM: 63111129, Tahun : 2011, IAIN Walisongo Semarang

Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan hasil belajar khususnya pada materi pokok puasa wajib dan puasa sunnah.

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama ingin membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI. Perbedaannya startegi *Snowball Throwing* disini lebih memfokuskan pada materi pokok puasa wajib dan puasa sunnah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah fokus pada pelajaran Aqidah Akhlak untuk mengatasi kemampuan mengatasi masalah siswa dalam memahami materi pelajarannya.

3. *Implementasi metode Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar fiqih materi binatang halal pada siswa kelas V semester 1 MI NU 08 Brangsong Kendal tahun ajaran 2014/2015.* Oleh Makhzun, NIM: 113911151, Tahun : 2015, UIN Walisongo Semarang

Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqih materi binatang halal melalui metode *Snowball Throwing* mengalami peningkatan.

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama sama ingin membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI. Perbedaannya terletak pada materi yang diteliti yakni

pelajaran Fiqih yang berfokus pada materi binatang halal untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan peneliti memilih mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah siswa dalam memahami materi. Jadi jelaslah bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah diteliti orang lain.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam hal ini mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk dari pendidikan islam tersebut. Dalam proses transfer ilmu, mungkin ada kejenuhan dan kebosanan antara siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Maka dalam hal ini diperlukan variasi pengajaran menggunakan strategi *Snowball Throwing*. Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh, atau berbuat onar.

Dengan penerapan model ini, diskusi antar kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini. Tapi, melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama.

Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan bahwa strategi merupakan taktik atau pola yang dilakukan oleh seseorang pengajar dalam proses belajar. Sehingga peserta didik dapat lebih leluasa dalam berfikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara lebih mendalam. Keseluruhan pengertian strategi diatas merujuk pada aspek perencanaan yang cermat, terukur dan dipersiapkan melalui mekanisme yang benar.

Jadi Strategi Pembelajaran adalah taktik atau pola yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar dan proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu.

Dalam kerangka berfikir ini, supaya lebih kongkrit dan sistematis bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2.1 :**

**Kerangka Berfikir**